

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA JATIJAJAR

KECAMATAN BERGAS

1.1 Kabupaten Semarang.

2.1.1 Letak Geografis.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kabupaten Semarang terletak pada $110^{\circ}14'54,75''$ sampai dengan $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ sampai dengan $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Keempat koordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas 95.020,674 Ha. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Semarang bisa dikatakan relatif sejuk. Hal ini memungkinkan karena jika ditilik berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut, Kabupaten Semarang berada pada ketinggian 318 meter dpl hingga 1.450 dpl. Desa Candirejo di Kecamatan Pringapus merupakan desa dengan ketinggian terendah, sedangkan Desa Batur di Kecamatan Getasan merupakan wilayah desa dengan ketinggian tertinggi.

Secara administratif letak geografis Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan Kabupaten/Kota, sebagai berikut:

Sebelah Barat : Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung

Sebelah Selatan : Kabupaten Boyolali

Sebelah Timur : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak

Sebelah Utara : Kota Semarang

Kabupaten Semarang seluas 950,21 Km² (95.020,674 Ha), terbagi dalam 19 kecamatan, 208 desa dan 27 kelurahan. Banyaknya Satuan Lingkungan Setempat (SLS) pada tahun 2015 untuk jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 1.565 mengalami penurunan sebanyak 14 RW dibanding tahun 2014 (1.579) hal ini dikarenakan ada tata ulang penomoran dan penggabungan RW di beberapa kecamatan. Jumlah SLS Rukun Tetangga (RT) pada tahun 2015 sebanyak 6.628 RT mengalami kenaikan 11 RT dibandingkan tahun 2014 (6.617).

Jumlah panjang jalan yang semakin lama semakin bertambah merupakan salah satu faktor penyebab berkurangnya lahan pertanian, hal ini dikarenakan transportasi dan sarana pendukungnya memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi bangsa.

Jalan adalah sarana pendukung utama dalam transportasi darat, panjang jalan beserta kualitasnya, jembatan yang menghubungkan antar daerah yang sebelumnya dibatasi oleh sungai. Jalan ini terbagi menjadi tiga yaitu jalan Negara, jalan Provinsi, dan jalan Kabupaten. Semakin baik kondisi jalan yang ada maka akan semakin baik perputaran roda perekonomian di daerah tersebut. Panjang jalan yang tersedia juga berpengaruh terhadap daerah-daerah yang dapat ditempuh oleh sarana transportasi yang ada. Pada gilirannya daerah yang sudah tersedia sarana transportasi ini dapat ikut berputar roda ekonominya.

2.1.2 Demografi Kabupaten Semarang.

Berdasarkan gambar piramida penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2015 terlihat bahwa penduduk berdasarkan kelompok umur menggelembung pada penduduk usia produktif dibawah 15-50 tahun dan kurang produktif dibawah 15 tahun. Penduduk perempuan paling banyak pada kelompok umur 25-29 tahun sedangkan terkecil pada kelompok umur 70-74 tahun. Penduduk lakilaki terbanyak pada kelompok 10-14 tahun, sedangkan terkecil pada kelompok umur 70-74 tahun. Pada piramida penduduk kelompok umur 20-24 untuk lakilaki jauh lebih kecil dari penduduk perempuan, hal ini berbeda dengan perbandingan pada kelompok umur lainnya yang hampir sebanding antara perempuan dan laki-laki. Banyaknya usia ketergantungan terlihat dari banyaknya penduduk pada kelompok umur kurang dari 15 tahun, sehingga menjadi beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki hal ini dapat dilihat dari piramida penduduk perempuan untuk kelompok umur 75 + lebih banyak dari laki-laki, yang berarti bahwa harapan hidup perempuan usianya lebih panjang.

Data hasil registrasi penduduk akhir tahun 2015 tercatat sebanyak 961.421 jiwa. Dibandingkan data penduduk tahun 2014 sebesar 955.481 mengalami peningkatan sebanyak 5.940 jiwa atau mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 0,61 %. Dari jumlah penduduk tahun 2015 menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki tercatat 473.925 jiwa (49,29 %), penduduk perempuan sebanyak 487.496 jiwa (50,70 %).

2.1.3 Tingkat Pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan pendidikan yang memadai maka setiap individu akan memiliki daya saing yang mampu menopang kehidupan ekonomi menjadi lebih baik. Hal yang terpenting dalam peningkatan pendidikan masyarakat adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dasar, menengah dan lanjutan yang tersebar di semua kecamatan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Kemudian dengan jumlah penduduk yang cukup padat di Kabupaten Semarang maka sarana prasarana pendidikan bagi setiap penduduk haruslah diperhatikan. Dengan adanya sarana prasarana yang menjangkau setiap penduduk, diharapkan SDM di Kabupaten Semarang mampu memiliki daya saing yang baik.

Salah satu tujuan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan adalah mampu menciptakan SDM yang memiliki kualitas pendidikan yang tinggi dan mampu menopang kehidupan ekonomi menjadi lebih baik sehingga angka kemiskinan akan dapat ditekan.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti pendidikan dan guru yang sudah memadai di Kabupaten Semarang diharapkan mampu menciptakan tingkat pendidikan di masyarakat yang tinggi. Berikut ini adalah tabel mengenai Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas berdasarkan pendidikan yang ditamatkandi Kabupaten Semarang Tahun 2018 yakni :

Tabel 2.1
Tingkat Pendidikan diKabupaten
Semarang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
1	Tidak / belum bersekolah	3.50
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD)	19.63
3	Sekolah Dasar (SD)	23.00
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	23.86
5	Sekolah Menengah Atas (SMA)	23.65
6	Perguruan Tinggi (PT)	6.56
7	Jumlah total	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

Jika dilihat dari tabel 1.1 maka penduduk 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, kemudian terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk umur 15 tahun keatas telah menamatkan pendidikan SMP sebanyak 23,86% lalu diikuti penduduk yang menamatkan pendidikan SMA dengan persentase sebanyak 23,65% diurutan kedua dan penduduk yang menamatkan pendidikan SD di urutan ketiga dengan persentase sebanyak 23%, kemudian jenjang Perguruan Tinggi persentasenya masih cukup kecil yakni sebanyak 6,56% dan sisa sebanyak 19,63 tidak tamat SD serta juga yang tidak / belum sekolah yakni sebanyak 3,5%.

2.1.4 Wilayah Administratif.

Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang dalam upaya menjalankan roda pemerintahan yang lebih baik, membagi wilayah tugas administrasinya

menjadi 19 wilayah kecamatan. Kecamatan-kecamatan tersebut bertanggung jawab terhadap 235 desa/kelurahan yang dibawahinya. Pembagian wilayah administrasi baik tingkat kecamatan maupun desa/kelurahan pada tahun 2015 tidak mengalami perubahan. Hal ini karena selama tahun 2015 tidak ada pemekaran maupun penggabungan wilayah. Banyaknya Satuan Lingkungan Setempat (SLS) pada tahun 2015 untuk jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 1.565 mengalami penurunan sebanyak 14 RW dibanding tahun 2014 (1.579) hal ini dikarenakan ada tata ulang penomoran dan penggabungan RW di beberapa kecamatan. Jumlah SLS Rukun Tetangga (RT) pada tahun 2015 sebanyak 6.628 RT mengalami kenaikan 11 RT dibandingkan tahun 2014 (6.617).

1.2 Kecamatan Bergas

Dalam Rencana Umum Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Semarang tahun 2000-2010, Kecamatan Bergas merupakan bagian Sub Wilayah Pembangunan (SWP) II dari Wilayah Pembangunan (WP) I. Arah kegiatan SWP ini adalah kegiatan industri, pusat permukiman, dan pertanian. Ibukota Kecamatan Bergas (Kota Bergas) menempati wilayah yang sangat strategis karena dilalui oleh jalur transportasi regional yang menghubungkan Semarang-Solo serta Semarang-Yogyakarta. Hal ini telah mendorong Kota Bergas tumbuh menjadi kota dengan potensi penghasil barang dan jasa di tingkat regional yang cukup kuat, diantaranya dapat dilihat dari banyak tumbuhnya kegiatan industri besar di kota ini.

1.2.1 Keadaan Geografis.

Kecamatan Bergas berbatasan langsung dengan 5 (lima) kecamatan lain yang ada di wilayah Kabupaten Semarang, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Timur dan Ungaran Barat, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pringapus, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bawen, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bandungan. Kecamatan Bergas terbagi dalam 13 (tiga belas) desa/kelurahan, yaitu Desa Munding, Desa Pagersari, Desa Gebugan, Desa Bergas Kidul, Desa Randugunting, Desa Jatijajar, Desa Diwak, Desa Wringin Putih, Desa Gondoriyo, Kelurahan Wujil, Kelurahan Bergas Lor, Kelurahan Ngempon, dan Kelurahan Karangjati. Luas wilayah kecamatan ini adalah 3.931,23 Ha atau 4,98% dari luas wilayah Kabupaten Semarang.

1.2.2 Demografi Kecamatan Bergas.

Pesatnya perkembangan industri di Kecamatan Bergas telah mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi penduduknya. Berdasarkan data Kecamatan Bergas dalam angka, terlihat bahwa mayoritas penduduk adalah sebagai buruh industri, yaitu mencapai 24,72% dari jumlah penduduk keseluruhan.

Sebagian besar wilayah Kecamatan Bergas berupa lahan yang digunakan untuk permukiman, pertokoan, perkantoran dan lainnya, yaitu mencapai sekitar 34,65% dari luas keseluruhan. Sedangkan lahan sawah sekitar 28,83%, dan lahan bukan sawah yang berupa lahan pertanian sekitar 2,11%, ladang diusahakan sekitar 34,11%, dan ladang tidak

diusahakan hanya sekitar 0,3 persen. Kemudian berikut ini adalah ketenagakerjaan yang ada di Kecamatan Bergas yakni:

Tabel 2.2

Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Bergas

No	Jenis Mata Pencaharian	2014	2015
1.	Petani	4360	4360
2.	Buruh Tani	3116	3140
3.	Buruh Industri	18938	19085
4.	Buruh Bangunan	3430	3457
5.	Nelayan	0	0
6.	Pengusaha	136	137
7.	Pegawai Swasta	0	0
8.	Peternak/Perikanan	41	41
9.	PNS/TNI/POLRI	872	879
10.	Angkutan	324	327
11	Pensiunan	351	354
12	Pedagang	1506	1552
13	Lainnya	8535	8601
	Jumlah	41609	41931

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Jika Dilihat pada tabel 2.2 maka Pada Tahun 2015, mata pencaharian penduduk Kecamatan Bergas terbanyak sebagai Buruh Industri, yaitu sekitar 19085 orang. Kemudian Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani

dan buruh tani juga masih cukup banyak, ada sekitar 4360 orang, dan mata pencaharian sebagai Buruh Bangunan juga cukup banyak diminati oleh 3457 orang penduduk kecamatan Bergas, selanjutnya penduduk di kecamatan Bergas yang bermata pencaharian sebagai PNS/ TNI/ Polri ada sekitar 879 orang yang kemudian Penduduk tersebut tersebar di 13 desa/ kelurahan di daerah kecamatan Bergas, lalu pada sektor angkutan di daerah kecamatan Bergas ada 327 orang serta juga penduduk pensiunan sebanyak 354 orang.

1.3 Sekilas Tentang Desa Jatijajar

Jatijajar dari kata Jati Jejer (pohon jati yang tumbuh berdampingan). Ternyata memang betul apa yang sering dikatakan para sesepuh kita tentang asal usul suatu daerah, sebagai contoh “Jatijajar”. Menurut sesepuh, diberi nama Desa Jatijajar karena di desa ini terdapat dua pohon jati yang sangat besar dan tumbuh berdampingan yang kemudian diartikan menjadi Jatijajar dari kata dua buah pohon jati yang tumbuh berjejer (berdampingan) Dengan semakin bertambahnya umur pohon jati tersebut kira –kira pada sekitar Tahun 1921 salah satu dari pohon Jati tersebut tumbang dan menurut cerita pohon Jati tersebut dapat berdiri kembali dan hidup kembali sampai dengan Tahun 1927 pohon jati tersebut tumbang lagi dan kayunya dipergunakan untuk kepentingan warga Desa Jatijajar.

Kemuidan desa Jatijajar berdiri kira-kira sebelum tahun 1500-an pada masa itu masih merupakan hutan belantara yang kemudian datang seorang yang bernama Wongsodikoro dan bertempat tinggal sampai turun temurun sehingga berkembang menjadi sebuah perdusunan dengan nama Jatijajar, sampai dengan penjajahan Belanda, Dusun Jatijajar dipimpin oleh seorang

Lurah (dalam bahasa jawa) yang sekarang disebut kepala desa yaitu Bapak Karto Winangun. Sesuai dengan perkembangan jaman dan penambahan penduduk Desa Jatijajar berkembang menjadi 5 (lima) wilayah dusun yaitu : Dusun Jatijajar (selanjutnya disebut Krajan), Dusun Saren, Dusun Begajah, Dusun Senden dan Dusun Kebonan

Desa Jatijajar terdiri atas pegunungan dan persawahan, dibelah oleh tiga sungai besar yang membentang di sepanjang wilayah desa. Tidak banyak sumber yang tahu tentang sepak terjang kepemimpinan Bapak Karto Winangun. Pada saat kepemimpinan Bapak Karto Winangun beliau hidup serba tidak menentu, karena pada saat itu beliau hidup dimasa penjajahan Belanda. Bapak Karto Winangun memimpin Desa Jatijajar sampai dengan umur + 73 tahun. Setelah Bapak Karto Winangun meninggal dunia kemudian kepemimpinan beliau di dilanjutkan oleh Bapak Teguh Pujo Mulyono anak dari Bapak Karto Winangun mantan kepala desa yang sebelumnya. Selanjutnya beliau ditetapkan menjadi Kepala Desa Jatijajar yang kedua pada tahun 1938 dengan masa bakti yang tidak ditentukan.

1.4 Aspek Administrasi Desa.

1.4.1 Batas Administrasi.

Desa Jatijajar, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang secara geografis terletak atau berada pada sebelah timur gunung Ungaran yang kemudian sebelah Utaranya berbatasan dengan desa Diwak Kecamatan Bergas, pada sebelah selatan perbatasan dengan desa Randugunting Kecamatan Bergas, pada sebelah Barat perbatasan dengan Jalan Raya Provinsi dan bagian timur desa Jatijajar berbatasan dengan desa Derakan

kecamatan Pringapus serta letak desa Jatijajar ini berjarak 9 km sebelah selatan Kabupaten Semarang.

1.4.2 Luas Wilayah.

Luas Wilayah Desa Jaijajar, Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang adalah 357,958 hectar (Ha) yang kemudian secara administratif terbagi menjadi 5 dusun, 5 Dusun yang ada di desa Jatijajar yakni:

1. Dusun Jatijajar (selanjutnya disebut Krajan).
2. Dusun Saren.
3. Dusun Begajah.
4. Dusun Senden.
5. Dusun Kebonan.

Desa Jatijajar terdiri atas perbukitan dan persawahan, dibelah oleh tiga sungai besar yang membentang di sepanjang wilayah desa ini yang kemudian terdapat 5 Rukun Warga (RW), 28 Rukun Tetangga (RT) didalamnya.

Tabel 2.3

Luas Wilayah Desa Jatijajar

Kecamatan Bergas

No	Wilayah	Luas (Ha)
1.	Daratan	246 hectar (Ha)
2.	Pegunungan/Perbukitan	32 hectar (Ha)
3.	Sawah	76 hectar (Ha)
4.	Lain –lain	3.958 hectar (Ha)

Sumber: RPJMDesa Jatijajar tahun 2019

Kemudian sesuai tabel 2.3 yang bersumber dari RPJMDesa tersebut bahwa dari luas wilayah desa Jatijajar yakni 357,958 hektar (Ha) terdiri atas Daratan 246 hektar (Ha), Pegunungan/perbukitan 32 hektar (Ha) , Sawah 76 hektar (Ha) serta lain – lain 3.958 hektar (Ha) yang kemudian dengan luas wilayah tersebut menjadi salah satu penentu besar ataupun kecilnya alokasi dana desa pada desa tersebut.

1.4.3 Topografis.

Wilayah topografi desa Jatijajar, Kecamatan Bergas mempunyai topografi yang kasar dan berbukitan sehingga beberapa wilayah desa jatijajar ini diusahakan untuk digunakan sebagai lahan pertanian, akan tetapi ada juga sebagian wilayah digunakan sebagai industri. Kemudian dengan adanya dana desa maka lahan pertanian telah terbantu dengan dibangunnya 7 (tujuh) sumur bor yang terbagi di 5 (lima) dusun yang terdapat di desa Jatijajar Kecamatan Bergas.

Kemudian daerah ini tidak rawan banjir, angin puting beliung dan kebakaran. Akan tetapi daerah desa Jatijajar sangat rawan longsor ketika musim penghujan dikarenakan struktur daerah yang berbukit inilah yang menjadikan daerah tersebut menjadi rawan akan tanah longsor.

Sesuai dengan letak desa ini yang dikelilingi beberapa perusahaan industri yang salah satunya adalah pabrik coca cola yang kemudian mencoba memberikan bantuan hampir ditiap tahunnya untuk bersama-sama pemerintah desa dalam membangun desa Jatijajar ini selain juga memanfaatkan dana desa untuk memajukan desa, mulai dari BUMDesa-

nya hingga meningkatkan potensi pertanian yang terdapat pada desa Jatijajar.

1.5 Aspek Demografi.

Jumlah Penduduk Desa Jatijajar, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang pada pertengahan tahun 2019 berdasarkan data pada RPJMDesa yakni Sebagai berikut

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Desa Jatijajar

No	No RW	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	RW 01	631	591	1.226
2.	RW 02	371	349	720
3.	RW 03	325	323	648
4.	RW 04	621	671	1.292
5.	RW 05	2.361	2.336	4.697

Sumber : RPJMDesa Jatijajar Kecamatan Bergas tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.4, dapat dinyatakan bahwa perbandingan penduduk desa Jatijajar antara laki – laki dan perempuan hampir sama dimana laki – laki berjumlah 2.361 orang dan perempuan berjumlah 2.336 orang maka dapat diamati bahwa laki – laki lebih banyak 25 orang dari jumlah perempuan yang ada di desa Jatijajar Kecamatan Bergas, yang selanjutnya bila ditotal secara keseluruhan Penduduk yang berpenghuni di desa ini berjumlah 4.697 orang.

Tabel 2.5
Sosial Budaya Desa Jatijajar
Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Buta Huruf	-
2	Tidak/Belum sekolah	1.377
3	Belum Tamat SD	214
4	Tamat SD	1.293
5	Tamat SLTP / sederajat	891
6	Tamat SLTA / sederajat	838
7	Diploma	9
8	Sarjana	4
9	Lain- lain	71

Sumber : RPJMDesa Jatijajar Kecamatan Bergas tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.5, maka dapat diamati bahwa Tingkat Pendidikan penduduk Desa Jatijajar Kecamatan Bergas masih tergolong rendah, terlihat dari tabel 2.5 tersebut sebanyak 1.377 orang tidak atau belum mengenyam bangku sekolah, belum tamat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 214 orang dan 1.293 orang bertamatan SD (Sekolah Dasar), hal ini menjadi bahan evaluasi dana desa guna dapat meningkatkan mutu SDM (Sumber Daya Manusia) di desa tersebut dari segi pendidikannya dimana dana desa yang dikucurkan ke setiap desa terbilang cukup besar maka setidaknya, kedepan pemerintah desa dapat memanfaatkan dana desa

tersebut bukan hanya untuk membuat atau memperbaiki infrastruktur desa namun pada kemudian hari pemerintah desa juga dapat memanfaatkan dana desa ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa.

Tabel 2.6

Jenis Kelompok Sosial / Perkumpulan Masyarakat

No	Jenis Perkumpulan / Kelompok Sosial	Jumlah Kelompok dan anggota	Keterangan
1.	Dasa Wisma	1	
2.	Karang Taruna	1	
3.	Pengajian	8	3 Masjid 5 Mushola
4.	Kesenian	9	Jam janeng
5.	Rukun Kematian	5	5 RW
6.	Arisan	28	RT, RW, Arisan Gabah
7.	PKK Desa	1 / 30	
8.	Irmis	5	3 Masjid
9.	KSM IDT		IDT
10.	KSM P2KP		P2KP
11.	KSM SPP		PNPM
12.	GAPOKTAN	1 / 6	2 Jatijajar, 2 Saren, 2 Begajah, 1 senden

Sumber : RPJMDesa Jatijajar Kecamatan Bergas tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.6 maka dapat dilihat Kelompok Sosial di desa Jatijajar terbilang cukup baik bila dilihat dari segi jumlah kesenian dan spritualnya, yang dimana jumlah kesenian sebanyak 9 (sembilan), kelompok Pengajian sebanyak 8 (delapan) dan Irmis sebanyak 5 (lima) yang terbagi dalam 5 (dusun) serta terdapat 3 (tiga) buah Masjid dan 5 mushola. Kemudian terdapat juga 28 (dua puluh delapan) Arisan ini yang terbagi kedalam Arisan RT, RW dan Arisan Gabah, kemudian diharapkan dengan besarnya dan desa dapat menambah atau memperindah tempat – tempat ibadah guna menjadi fasilitas yang baik dan nyaman bagi masyarakat desa Jatijajar. Lalu, berdasarkan RPJMDesa tahun 2019 diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Jatijajar Kecamatan Bergas yakni menganut Agama Islam sebanyak 4.427 orang.

1.6 Sarana, Prasarana dan Infrastruktur.

Sarana dan Prasarana di Desa Jatijajar mencakup sarana prasarana Transportasi, Sarana Prasarana Perekonomian, Lembaga Keuangan dan Prasarana kesehatan. Sarana prasarana tersebut dijabarkan antara lain dan bersumber dari RPJMDesa Jatijajar Kecamatan Bergas yakni:

1.6.1 Transportasi.

1. Prasarana Transportasi.

Prasarana yang tersedia didesa Jatijajar mulai dari kondisi aspal, paving, tanah, cor beton gang tercantum pada tabel 2.7 berikut ini, antara lain:

Tabel 2.7

Prasarana Transportasi

No	Jenis	Ukuran	Kondisi
1.	Aspal	550.000 m	7.500 m Rusak
2.	Paving	750 m	
3.	Tanah	1000 m	
4.	Cor beton Gang	10.500 m	10 m Rusak

Sumber : RPJMDesa Jatijajar Kecamatan Bergas 2019.

Berdasarkan tabel 2.7 maka dapat dilihat bahwa jalan desa telah di aspal 550.000 m yang kemudian jalan aspal yang harus diperbaiki dikarenakan rusak sekitar 7.500 m dan jalan tanah yang belum di aspal sebanyak 1.000 m, jalan paving sebanyak 750 m serta jalan cor beton gang desa sebanyak 10.500 m yang harus diperbaiki karena rusak sekitar 10 m. Jika dilihat prasarana transportasi jalan desa secara keseluruhan ketika peneliti melakukan turun lapangan dapat disimpulkan bahwa jalan desa sebagai prasarana transportasi di desa Jatijajar dapat dikatakan sudah baik dan layak untuk digunakan sebab dengan telah adanya dana desa maka pemerintah desa sangat terbantu dalam memperbaiki kualitas prasarana transprotasi ini.

2. Sarana Transportasi.

Tabel 2.8

Sarana Transportasi Masyarakat

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Bus	0	
2	Truk	11	
3	Jib / Sedan	22	
4	Station / Colt	30	2 unit mobil bak
5	Bemo	0	
6	Sepeda Motor	479	
7	Gerobag	0	
8	Dokar	0	
9	Kereta Dorong	0	
10	Becak	0	
11	Sepeda	164	

Sumber : RPJMDesa JatijajarKecamatan Bergas 2019.

Berdasarkan tabel 2.8 maka pada desa Jatijajar terdapat sarana transportasi milik masyarakat desa yakni 11 (sebelas) truk, 22 (dua puluh dua) Jib / Sedan, 30 (tiga puluh) station / colt (2 unit mobil bak), dan sepeda motor yang dimiliki sebanyak 479 (empat ratus tujuh puluh sembilan) buah.

1.6.2 Perekonomian.

1. Prasarana Produksi barang dan Jasa

Tabel 2.9

Prasarana Produksi

No	Jenis	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Industri Besar	4	Pabrik
2	Industri Kecil	8	Produksi tahu tempe & Selipan Padi
3	Industri Sedang	0	
4	Industri Rumah tangga	50	Anyaman bambu, makanan ringan,dll

Sumber : RPJMDesa Jatijajar Kecamatan 2019.

Berdasarkan tabel 2.9 maka dapat dilihat prasarana industri yang ada pada desa Jatijajar ialah industri besar sebanyak 4 pabrik, industri kecil 8 buah tempat produksi tahu tempe & selipan padi dan industri rumah tangga sebanyak 50 yang terdiri dari produksi / tempat pembuatan anyaman bambu, makanan ringan dan lainnya.

2. Prasarana Distribusi barang dan Jasa.

Prasarana Distribusi barang dan Jasa yang tersedia di desa Jatijajar mulai dari pasar, toko, warung/kios, Gudang tercantum pada tabel 2.10 berikut ini, antara lain:

Tabel 2.10
Prasarana Distribusi

No	Jenis	Jumlah (Unit)
1	Pasar	0
2	Toko	76
3	Warung / kios	167
4	Gudang	0

Sumber : RPJMDesa Jatijajar tahun 2019

Berdasarkan tabel 2.10 maka pada desa Jatijajar terdapat Prasarana Distribusi yakni toko sebanyak 76 unit dan warung / kios sebanyak 167 unit. Kemudian gudang dan pasar belum ada. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama narasumber I (Sekdes Desa Jatijajar) bahwa kedepannya pemerintah desa merencanakan untuk membangun pasar kaget / pagi menggunakan atau memanfaatkan dana desa guna meningkatkan potensi yang ada didesa Jatijajar.

1.6.3 Lembaga Keuangan.

Lembaga Keuangan yang ada didesa Jatijajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.11

Lembaga Keuangan

No	Jenis	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Kantor Bank	1	BRI
2	Pegadaian	0	-
3	Perkreditan	1	BUMDES
4	Koperasi	1	
5	Perkumpulan Arisan	28	
6	Lumbung Desa	0	-
7	Simpan Pinjam (SPP)	0	PNPM
8	Simpan Pinjam LKD	0	-
9	Simpan Pinjam KSM IDT	0	-

Sumber : RPJMDesa Jatijajar Kecamatan Bergas tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.11 maka dapat dilihat bahwa lembaga keuangan yang berada pada desa Jatijajar yakni Kantor Bank (BRI) 1 unit, Perkreditan (BUMDES) 1 unit, Koperasi 1 unit dan Perkumpulan Arisan 28 unit.

1.6.4 Prasarana Kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama Pak Sejtretaris desa bahwa Prasarana Kesehatan di desa Jatijajar hanya ada Poliklinik Desa 1 unit dan Praktek Bidan 1 unit sedangkan prasarana kesehatan lainnya di desa Jatijajar seperti Pengobatan alternatif, Pratek Dokter Umum, Toko Obat (Apotik), Puskesmas, Rumah Bersalin ataupun Rumah Sakit Umum belum ada. Harapan kedepannya dengan adanya kebijakan dana desa ini dapat juga pemerintah pusat dapat memberikan aturan terbaru dalam membantu pada bidang kesehatan dan pada akhirnya desa Jatijajar dapat emningkatkan fasilitas yang dapat menunjang kesehatan mayarakat desanya.

1.7 Kelembagaan Desa.

Kelembagaan Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang ini memiliki Lembaga Kemasyarakatan desa yang aktif (menurut RPJMDesa Jatijajar Kecamatan Bergas, tahun 2019) yakni sebagai berikut:

a. BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

Badan Permusyawaratan Desa memiliki tugas dan fungsi ialah mendiskusikan, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa dan perangkat desa, kemudian menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa serta juga melakukan pengawasan terhadap kinerja kepala desa. Dari ketiga tugas ini sudah jelas Badan Permusyawaratan Desa ialah lembaga yang memiliki kekuatan dalam

dalam menyepakati peraturan desa yang bakal menjadi pedoman pelaksanaan pembangunan desa.

b. Tim Penggerak PKK.

Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan masyarakat tersebut berdomisili.

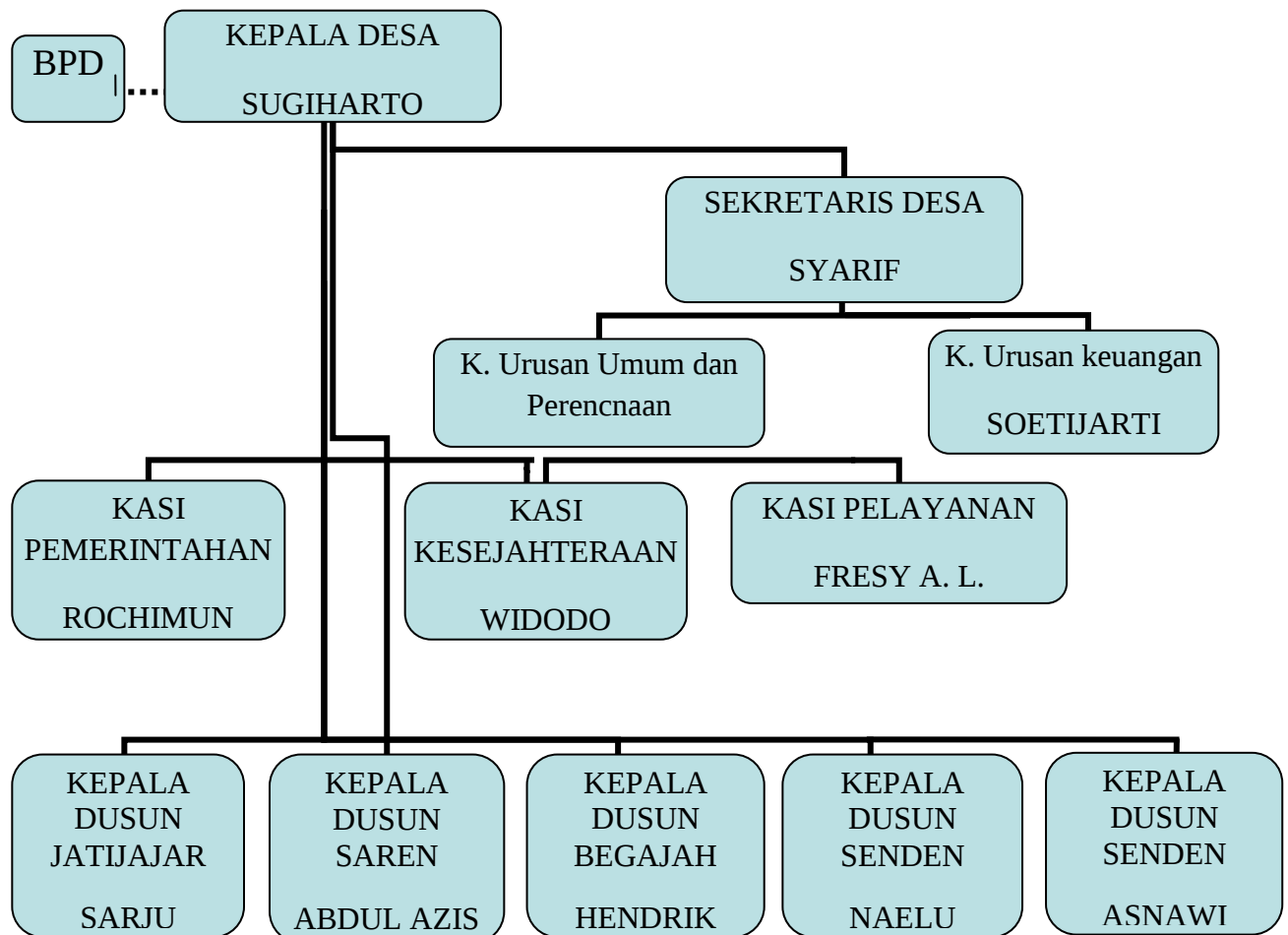
c. Karangtaruna Desa.

Karataruna Desa merupakan organisasi sosial yang terdiri dari pemuda – pemuda desa sebagai suatu wadah dan sebagai sarana pengembangan anggota masyarakat desa tumbuh dan berkembang atas dasar tanggung jawab dan kesadaran terutama pada bidang kesejahteraan sosial, ada pula organisasi karantaruna yang bergerak atau sebagai wadah kesenian dan olahraga.

Kemudian Kelembagaan Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang ini menggunakan POLA Maksimal dengan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa (SOTK), selanjutnya Desa Jatijajar yang disesuaikan dengan ketentuan Pasal 6 Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 23 Tahun 2006 tentang pedoman penyusunan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA
PEMERINTAH DESA JATIJAJAR

Gambar 2.1



Sumber Gambar 2.1 berdasarkan bagan yang tersedia diBalaidesa Jatijajar.

2.5 PEMERINTAH.

2.5.1 Visi , Misi, Strategi, Program Dan Kegiatan Desa Jatijajar.

a. Visi.

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan

kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Jatijajar ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Jatijajar seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. .Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Jatijajar adalah :

*“MEWUJUDKAN DESA JATIJAJAR YANG BERIMAN, SEHAT,
MANDIRI DAN SEJAHTERA “*

b. Misi.

Selain Penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi . Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan / dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Jatijajar, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Jatijajar adalah :

**MENINGKATKAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR
MASYARAKAT DESA JATIJAJAR DI BIDANG:**

1. Bidang Sosial Dan Keagamaan.

- ❖ Membantu pembangunan tempat ibadah dengan sumber dana APBD/APBDes.
- ❖ Membantu organisasi keagamaan NU, Muslimat atau yang lainnya.

- ❖ Memberi bantuan insentif kepada pengasuh/pengajar TPQ/TPA minimal setahun sekali.
- ❖ Bantuan hibah bagi karang taruna atau organisasi remaja dusun
- ❖ Memberi dana sosial bagi warga tidak mampu.
- ❖ Merehab semua rumah tidak layak huni secara bertahap selama 6 tahun.
- ❖ Pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan menumbuhkan UKM bekerja sama dengan Dinas Sosial dan BUMDES.
- ❖ Meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) dengan target 500 juta per tahun.
- ❖ Memberi pelayanan administrasi di kantor desa gratis.
- ❖ Memberi insentif RT/RW minimal 1,5 juta per tahun secara bertahap.
- ❖ Meningkatkan tunjangan perangkat desa dan lembaga desa.

2. Bidang Kesehatan.

- ❖ Membangun gedung PKD/Polindes yang sesuai standar kesehatan
- ❖ Memberikan pengobatan gratis di PKD/Polindes.
- ❖ Memberikan jaminan kesehatan dengan menguruskan kartu BPJS bagi warga yang belum mempunyai BPJS.
- ❖ Menjamin pengobatan dan mengurus warga yang mengalami gangguan jiwa gratis.
- ❖ Mendukung program pemerintah bebas BABS dengan cara memberikan bantuan stimulan untuk pembuatan jamban sehat.
- ❖ Menjamin ketersediaan air bersih di semua dusun.
- ❖ Mengelola sampah rumah tangga dengan membuat bank sampah.

3. Bidang Pendidikan Dan Kebudayaan.

- ❖ Peningkatan kualitas pembangunan dan fasilitas gedung TK/PAUD milik desa.
- ❖ Memberikan tunjangan guru TK/PAUD milik desa.
- ❖ Memberikan bantuan hibah sarana pendidikan untuk SD, MI dan RA.
- ❖ Memberikan bantuan hibah kelompok kesenian dengan sumber dana APBD/APBDes.
- ❖ Pembangunan gedung kesenian.
- ❖ Memberikan hibah pentas seni.

4. Bidang Infrastruktur.

- ❖ Peningkatan kualitas jalan poros desa dengan pelebaran dan pembangunan drainase.
- ❖ Membuka jalan baru dan membangun jalan usaha tani yang sudah ada di area pertanian.
- ❖ Pembangunan lapangan desa dengan dilengkapi area publik (spt lap. Tambakboyo).
- ❖ Menciptakan desa wisata.

5. Bidang Pertanian Dan Peternakan.

- ❖ Membangun irigasi.
- ❖ Hibah alat pertanian kepada kelompok tani.
- ❖ Memberikan bantuan bibit dan pupuk.
- ❖ Pelatihan untuk kelompok tani.
- ❖ Memfasilitasi usaha peternakan.

❖ Penyuluhan dan pembinaan kelompok peternak.

Kemudian Pada tahun 2018 telah diadakan Pemilihan Kepala Desa Jatijajar kembali Periode tahun 2019-2025 dengan cara pencoblosan surat suara yang bergambar foto masing-masing kandidat. Kandidat yang mengikuti Pilkades 2018 yaitu:

1. Bapak Sugiharto Rt 04 Rw 03 Begajah perolehan suara 1.721 suara.
2. Bapak Budi Hartono Rt 03 Rw 05 Kebonan perolehan suara 499 suara.
3. Bapak Asnawi Nawawi Rt 03 Rw 05 Kebonan perolehan suara 494 suara.

Hasil dari Pilkades tersebut menyatakan bahwa 3 (Tiga) periode berturut-turut Desa Jatijajar dipimpin atau dimenangkan oleh Bapak Sugiharto. Masa kepemimpinan Bapak Sugiharto mengalami beberapa bergantian perangkat secara seleksi/tes serentak se-Kabupaten Semarang yaitu pada tahun 2017 dan 2019. Pada tahun 2019 ini mengisi kekosongan Kepala Dusun Senden selama satu setengah tahun dari Bapak HN. Soeyono yang sudah pensiun sebelum diisi oleh Kepala Dusun yang baru. Hasil diadakannya pengisian perangkat secara serentak pada Bulan Juni 2019 telah terpilih Ibu Naelu Farhatin sebagai Kepala Dusun Senden dari empat peserta tes pengisian perangkat dari Desa Jatijajar. Adapun berikut ini nama perangkat Desa Jatijajar dan jabatannya pada periode Bapak Sugiharto tahun 2019 - 2025:

- | | |
|-----------------------|--------------------------------|
| 1. Sekretaris Desa | : Bapak Syarif Hidayatullah |
| 2. Kasi Pemerintahan | : Bapak Rochimun |
| 3. Kasi Kesejahteraan | : Bapak Widodo |
| 4. Kasi Pelayanan | : Ibu Fressy Agustin Lianasari |

- 5. Kaur Umum dan Perencanaan : Bapak Joko Warsito
- 6. Kaur Keuangan : Ibu Soetijarti
- 7. Kadus Saren : Bapak Abdul Ajis
- 8. Kadus Begajah : Bapak Hendrik Supriyanto
- 9. Kadus Senden : Ibu Naelu Farhatin
- 10. Kadus Kebonan : Bapak Asnawi Nawawi
- 11. Staf teknis Kasi Pelayanan : Bapak Nur Salim